

AFIKSASI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “MONOKROM” :

KAJIAN MORFOLOGIS

(The Affixes on Song Lyrics in The Album “Monokrom”: A Morphological Study)

Anggi Restiani, Agus Nero Sofyan

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363

Pos-el: Anggi17007@mail.unpad.ac.id

(Naskah Diterima Tanggal 27 Agustus 2019—Direvisi Tanggal 4 November 2019—Disetujui Tanggal 18 November 2019)

Abstract

This research entitled The Usage of Affixes on Songs Lyric in The Album Monokrom: A Morphological Study. The method used in this study is a qualitative method. The data are taken from the the album Monokrom by Tulus in the internet site and artificial data (made by the author).The theory are used affixes, prefiks, sufiks, and konfiks. Based on the research there is a lot of use of affixation in lyrics songs Tulus on the Monokrom album. The data are grouped into three, i.e. prefixed word, suffixes and confix. The prefix found in 58 data consists of prefixes ber-, me-, di-, and ter-. The most common prefix is ber- , whereas the prefix whose frequency of occurrence is the smallest is prefix di-. The suffix found in 44 data, consisting of suffix -kan, -an, -nya, and -i. The most commonly found suffix is the suffix -kan, whereas the suffix with the least frequency of occurrences is the suffix -nya. The confix found in 8 data, consists of words that have confix ke-an and per-an.

Keywords: *affixes, prefix, suffix, confix, lyrics, songs, monokrom, tulus*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album “Monokrom”: Kajian Morfologis”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan diambil dari lirik lagu Tulus pada album “Monokrom” yang ada pada situs internet. Teori yang digunakan adalah afiksasi, afiks, dan bentuk afiks. Masalah yang dibahas adalah penggunaan afiks pada lirik lagu dalam album Monokrom. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa banyak terdapat penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Tulus. Terdapat 118 kata yang mengandung afiksasi dalam lirik lagu Tulus pada album itu. Dari 118 data kata berafiks yang ditemukan, prefiks memiliki persentase penggunaan paling tinggi, yaitu sebanyak 58 data yang terdiri atas prefiks *ber-*, *me-*, *se-*, *di-* dan *ter-*. Prefiks yang paling banyak ditemukan adalah prefiks *ber-*, sedangkan prefiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah prefiks *di-*. Sufiks yang ditemukan sebanyak 44 data terdiri atas sufiks *-nya*, *-kan*, *-an*, dan *-i*. Sufiks yang paling banyak ditemukan adalah sufiks *-kan*, sedangkan sufiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah sufiks *-nya*. Konfiks yang ditemukan sebanyak 8 data, terdiri atas kata berkonfiks *ke-an* dan *per-an*.

Kata kunci: *afiksasi, prefiks, sufiks, konfiks, lirik, lagu, album, Monokrom, Tulus*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk melakukan hubungan sosial. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada lawan bicara.

Kridalaksana mengidentifikasi bahasa sebagai lambang bunyi arbiter yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009). Untuk menyampaikan situasi melalui bahasa diperlukan penguasaan dan pengetahuan, misalnya penguasaan kosakata, klausa, frasa, kalimat, bunyi dan sebagainya. Begitu sebaliknya dalam sebuah wadah atau pemakaian bahasa yang meliputi lirik, lagu, novel, cerpen dan sebagainya terkandung unsur kebahasaan yang dipakai.

Seperti halnya dalam karya seni, pemakaian bahasa dalam lirik lagu pun memiliki ciri-ciri dan keunikan tersendiri dalam penggunaannya. Ada banyak lagu dengan hasil karya penciptanya yang berbeda-beda. Setiap penyanyi memiliki karakteristik yang melekat kuat pada karya-karyanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan afiksasi pada lirik lagu karya penyanyi Tulus dalam album "Monokrom" yang berhasil memikat perhatian semua kalangan pecinta musik di Indonesia sehingga berhasil memenangi banyak penghargaan musik bergengsi.

Menurut Alwi, dkk. lagu adalah ragam suara yang berirama (Alwi, 2007). Pengertian lain lagu adalah wujud musik berupa suatu kerangka termasuk dari melodi dan irama yang tersusun dalam harmoni, tempo dan dinamik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama terdiri atas melodi dan tersusun dalam harmoni, tempo, dan dinamika.

Morfologi adalah salah satu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan

dan arti kata (Luwiti, 2009). Menurut Kridalaksana, morfologi merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari susunan kata atau pembentukan kata (Kridalaksana, 2010). Chaer berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk kata dan pembentukannya (Chaer, 2011). Dalam kamus linguistik, pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem (Kridalaksana, 2009).

Berbagai pengertian morfologi tersebut menjadi acuan peneliti dalam mendefinisikan arti morfologi sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen antara lain komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal (Chaer, 2011).

Afiksasi merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Afiks ini dapat dibubuhkan pada morfem tunggal (monomorfemis) dan morfem lebih dari satu (polimorfemis) (Muslich, 2014). Kridalaksana menyebutkan bahwa afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2010). Afiksasi sebagai proses atau hasil penambahan afiks pada bentuk dasarnya, sedangkan afiksasi menurut Samsuri adalah penggabungan akar kata atau pokok dengan afiks (Samsuri, 1991).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar baik bentuk dasar tunggal maupun

kompleks untuk membentuk kata baru dengan arti yang berbeda.

Dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks, di antaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan. Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar. Karena melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan sesuai dengan yang terdapat dalam album “Monokrom”. Dikatakan kualitatif karena di dalamnya tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik, tetapi berpedoman pada teori-teori kebahasaan yang mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto bahwa dalam metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat (Sudaryanto, 2015). Teknik cacat digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dan menandai setiap lirik yang berisikan afiksasi.
2. Mencatat setiap lirik yang mengandung afiksasi.
3. Mengidentifikasi bentuk afiks yang ada pada lirik tersebut.
4. Menganalisis fungsi afiks yang ada pada lirik lagu tersebut.
5. Menyusun simpulan dari hasil analisis.

Data yang peneliti gunakan adalah lirik dalam album “Monokrom” yang diunduh dari website <https://lirik.kapanlagi.com/artis/tulus>.

PEMBAHASAN

Afiks merupakan suatu bentuk linguistik yang di dalam suatu kata merupakan unsur langsung yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata baru. Afiks merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembentukan kata atau penentuan kelas kata tertentu dalam bahasa. Afiks dapat berupa prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

Berdasarkan analisis, ditemukan data sebanyak 118 kata berafiks yang terdapat dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”. Selanjutnya, kata berafiks tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yakni kata berafiks yang merupakan gabungan dari morfem terikat dan morfem bebas (prefiks), kata berafiks yang merupakan gabungan dari morfem bebas dan morfem terikat (sufiks), dan kata berafiks yang didahului morfem terikat, diikuti morfem bebas, dan diakhiri dengan morfem terikat lagi (konfiks).

Prefiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 58 data yang mengandung prefiks. Prefiks yang ditemukan meliputi *ber-*, *me-*, *meN-*, *se-*, *di-*, dan *ter-*. Berikut paparannya.

Prefiks be(R)-

Setelah data dianalisis, berikut adalah contoh penggunaan prefiks *ber-* yang terdapat dalam lirik lagu Tulus.

- (1) Di mana pun kalian *berada* (Monokrom, bait ke-3, baris ke-1)
- (2) ...tak akan kau sadari kita *berevolusi* (Ruangsendiri, bait ke-4 baris ke-2)
- (3) ... ke arah mata angin *berbeda* (Pamit, bait ke-1, baris ke-2)
- (4) Yang *berubah* hanya tak lagi kumilikmu (Pamit, bait ke-4, baris ke-2)

- (5) Ratusan alasan kamu *berharga* (Cahaya, bait ke-1, baris ke-2)
- (6) ... tak *berhenti* putari bumi (Lekas, bait ke-1, baris ke-2)
- (7) ... *berbinar* matamu (Lekas, bait ke-2, baris ke-3)
- (8) Aku tau kau ingin *bertemu* (Tergila-gila, bait ke-6, baris ke-1)
- (9) Jangan *bergantung* pada peruntungan (Mahakarya, bait ke-2, baris ke-2)

Pada data (1) kata *berada* memiliki bentuk dasar *ada* yang berkategori verba. Prefiks *ber-* pada kata tersebut memiliki arti 'dalam keadaan' dan tidak berfungsi mengubah kategori kata yang disebut infleksi.

Penggunaan kata *berevolusi* pada data (2) mempunyai bentuk dasar *evolusi* yang berkategori nomina. Prefiks *ber-* pada kata *evolusi* memiliki arti 'menjadi atau melakukan' dan berfungsi membentuk verba. Pada data (3) kata *berbeda* memiliki bentuk dasar *beda* yang berkategori nomina. Setelah mendapatkan prefiks *ber-* kata tersebut berpindah kelas menjadi verba. Prefiks *ber-* memiliki makna 'menjadikan'. Pada data (4) dan (6) penggunaan prefiks *ber-* pada kata *berubah* dan *berhenti* tidak memiliki fungsi karena kata dasar *ubah* dan *henti* adalah verba. Prefiks *ber-* tidak berfungsi atau tidak mengubah golongan jika melekat pada bentuk dasar verba. Pada data (5) kata *berharga* memiliki bentuk dasar *harga* yang berkategori nomina. Prefiks *ber-* memiliki makna 'mempunyai'. Lalu pada data (7) kata *berbinar* memiliki bentuk dasar *binar* yang berkategori nomina. Pada data (8) kata *bertemu* memiliki bentuk dasar *temu* yang berkategori verba. Prefiks *ber-* memiliki makna 'melakukan'. Selanjutnya, prefiks *ber-* pada kata *bertemu* tidak berfungsi mengubah kategori kata karena melekat pada bentuk dasar berkategori verba. Kata *bergantung* pada kutipan (9) memiliki bentuk dasar *gantung* yang berkategori nomina. Makna dari prefiks *ber-* dalam kata *bergantung* adalah 'menjadi' dan berfungsi membentuk verba.

Prefiks *me-*

Berikut ini penggunaan prefiks *me-* dalam lirik lagu Tulus pada album "Monokrom".

- (10)...kau *melukis* aku (Monokrom, bait ke-3, baris ke-4)
- (11)...Bagaimana ku *melihat* mu. (Tukarjiwa, bait ke-2, baris ke-4)
- (12) Hanya kau yang *menilai* (langit abu-abu, bait ke-3, baris ke-2)

Kata bentukan *melukis* pada data (10) memiliki bentuk dasar *lukis* yang berjenis verba. Prefiks *me-* dalam kata *melukis* menyatakan 'melakukan perbuatan' dan tidak berfungsi mengubah kategori kata. Pada data (11) kata *melihat* memiliki bentuk dasar *lihat* yang berkategori verba. Pada data (12) kata *menilai* memiliki bentuk dasar yang berjenis nomina. Prefiks *me-* pada kata tersebut memiliki arti 'memberi' dan berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif.

Prefiks *meN-*

Berdasarkan hasil analisis data, berikut adalah penggunaan prefiks *meN-* dalam lirik lagu Tulus dalam album "Monokrom".

- (13) manusia lain *memeluk* ku... (Monokrom, bait ke-1, baris ke-4)
- (14)... *menjelang* siang kau tau.. (Ruang sendiri, bait ke-4, baris ke-1)
- (15) kau akan *mengerti* bagaimana ku melihatmu (Tukar jiwa, bait ke-2, baris ke-4)

Pada data (13), (14), dan (15) kata bentukan *memeluk*, *menjelang* dan *mengerti* memiliki bentuk dasar berkategori verba. Prefiks *me-* dalam kata-kata tersebut bermakna 'melakukan tindakan' dan tidak berfungsi mengubah kategori kata. Berdasarkan konteks kalimatnya, pada data (13) kata *peluk* akan lebih tepat jika dilekati prefiks *meN-* sehingga menjadi kata *memeluk*. Pada data (14) kata *menjelang* memiliki bentuk dasar *jelang* yang berkategori nomina.

Prefiks *meN-* pada kata *menjelang* memiliki arti ‘membuat’ dan tidak berfungsi mengubah kategori kata.

Kata *mengerti* pada kutipan (15) berasal dari bentuk dasar *erti* yang berkategori nomina. Prefiks *meN-* pada kata tersebut memiliki arti ‘keadaan’ dan berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitif.

Prefiks te(R)-

Penggunaan prefiks *ter-* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom” berjumlah lima data. Berikut adalah penggunaan prefiks *ter-* dalam lirik lagu Tulus.

- (16) *teringat* kebal malam kuhitung-hitung bintang (Monokrom, bait ke-4, baris ke-2)
- (17) saat jiwa *terpisah* dari raga.. (Mahakarya, bait ke-1, baris ke-2)
- (18) karya *terbaik* kita... (Mahakarya, bait ke-1, baris ke-4)
- (19) kau tau cara buatku *tertawa* (Cahaya, bait ke-4, baris ke-2)

Kata bentukan *teringat* pada data (16) memiliki bentuk dasar *ingat* yang berkategori verba. Adapun prefiks *ter-* pada kata *teringat* memiliki arti ‘dapat/sanggup’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Pada data (17) kata bentukan *terpisah* memiliki bentuk dasar yang berjenis verba. Prefiks *ter-* pada kata tersebut bermakna ‘sudah terjadi (perfektif)’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Pada data (18) kata bentukan *terbaik* memiliki bentuk dasar *baik* yang berjenis adjektiva. Prefiks *ter-* pada kata *terbaik* memiliki makna ‘paling’ dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Pada data (19) kata bentukan *tertawa* memiliki bentuk dasar *tawa* yang berjenis verba. Prefiks *ter-* pada kata tersebut berarti mengandung makna tidak sengaja.

Prefiks Se-

Berikut adalah penggunaan prefiks *se-* dalam lirik lagu Tulus dalam album “Monokrom”.

- (20) coba *sehari* saja kau jadi diriku (Tukar Jiwa, bait ke 2, baris ke 1)
- (21) beri hati pada *setiap* kerja.. (Mahakarya, bait ke 3, baris ke 1)

Kata *sehari* pada data (20) memiliki bentuk dasar *hari* yang berjenis nomina. Prefiks *se-* pada kata tersebut memiliki makna ‘satu’. Pada data (21) kata bentukan *setiap* terdiri atas prefiks *se-* dan bentuk dasar *tiap* yang berjenis kata sifat. Prefiks *se-* pada kata *setiap* tidak bermakna, hanya sebagai ‘penanda hubung’ atau ‘penanda kewaktuan’.

Prefiks Di-

Berikut adalah penggunaan prefiks *di-* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”.

- (22) kita tak pernah tau berapa lama kita *diberi* waktu (Monokrom, bait ke-5, baris ke-1)
- (23) yang *dicinta* datang dan pergi (Lekas, bait ke-4, baris ke-1)

Pada data (23) Kata bentukan *diberi* mempunyai bentuk dasar *beri* yang berjenis kata kerja. Prefiks *di-* pada kata *diberi* memiliki makna ‘menyatakan suatu tindakan yang pasif’. Selanjutnya, fungsi prefiks *di-* adalah membentuk kata kerja pasif. Pada data (24) kata bentukan *dicinta* memiliki bentuk dasar *cinta* yang berjenis kata sifat. Prefiks *di-* pada kata *dicinta* memiliki makna membentuk kata kerja pasif.

Sufiks

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 44 kata yang berimbunan sufiks. Sufiks yang ditemukan meliputi *-nya*, *-kan*, *-an*, dan *-i*. Berikut adalah paparan datanya.

Sufiks -Nya

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa ada 5 data penggunaan sufiks pada lirik lagu Tulus dalam album “Monokrom”. Berikut adalah uraiannya.

- (24) hingga aku lupa *rasanya* sepi
(Ruang Sendiri, bait ke 4, baris ke 6)
- (25) kau menunggu *datangnya* malam
(Pamit, bait ke 1, baris ke 3)
- (26) tapi aku tau *obatnya*... (Manusia kuat, bait ke 2, baris ke 4)

Pada data (24) kata bentukan *rasanya* memiliki bentuk dasar *rasa* yang berkategori adjektiva. Sufiks *-nya* pada kata *rasanya* memiliki arti ‘hal (dasar)’ dan berfungsi membentuk nomina. Pada data (25) kata bentukan *datangnya* berasal dari bentuk dasar *datang* yang berkategori nomina. Sufiks *-nya* pada kata *datangnya* memiliki arti ‘penegasan’ dan berfungsi membentuk kata keterangan. Pada data (26) kata bentukan *obatnya* memiliki bentuk dasar kata *obat* yang berkategori nomina. Sufiks *-nya* pada kata *obatnya* memiliki arti kepunyaan.

Sufiks *-kan*

Berikut adalah penggunaan sufiks *-kan* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”.

- (27) Kau bisa *patahkan* kakiku
(Manusia Kuat, bait pertama, baris ke-1)
- (28) kau bisa *lumpuhkan* tanganku
(Manusia kuat, bait ke-1, baris ke-4)
- (29) aku kehabisan cara tuk *jelaskan* padamu... (Tukar Jiwa, bait pertama, baris ke-1)
- (30) ...jangan *lupakan* aku
(Monokrom, bait ke-6, baris ke-2)

Pada data (27) dan (28) kata bentukan *patahkan* dan *lumpuhkan* berasal dari bentuk dasar *patah* dan *lumpuh* yang berjenis kata kerja. Sufiks *-kan* pada kata *berikan* memiliki arti ‘melakukan seperti bentuk dasar pada/tentang sesuatu’ dan tidak berfungsi mengubah kategori katanya. Pada data (29) dan (30) kata *jelaskan* dan *lupakan* memiliki bentuk dasar berjenis kata sifat. Sufiks *-kan* pada kedua kata tersebut

menyatakan ‘kausatif (membuat jadi)’ dan berfungsi membentuk verba.

Sufiks *-An*

Berikut adalah penggunaan sufiks *-an* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”.

- (31) *lembaran* foto hitam putih
(Monokrom, bait pertama, baris ke-1)
- (32) *ungkapan* terima kasihku
(Monokrom, bait ke-6, baris ke-4)
- (33) jangan paksaan *genggaman* mu
(Pamit, bait ke-3, baris ke-2)
- (34) *ratusan* hari ku mengenalmu
(Cahaya, bait pertama, baris ke-1)

Pada data (31) kata bentukan *lembaran* berasal dari bentuk dasar *lembar* yang berkategori nomina. Sufiks *-an* pada kata *lembaran* memiliki arti mengubah kata menjadi bentuk nomina. Sufiks *-an* di atas menyatakan makna keseluruhan himpunan. Kata *ungkapan* pada data (32) berasal dari kata *ungkap* yang berkategori verba. Sufiks *an-* pada kata *ungkapan* memiliki arti bentuk dasar berkategori verba. Sufiks *-an* pada kata tersebut memiliki arti ‘sesuatu yang di ...’. Adapun fungsinya adalah membentuk nomina dari kategori verba.

Sufiks *-i*

Berikut adalah penggunaan sufiks *-i* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”.

- (35) hentikan tangismu *hargai* nafasmu (Lekas, bait ke-3, baris ke-2)
- (36) tak akan kau *sadari* (Ruang Sendiri, bait ke-5, baris ke-2)

Pada data (36) kata bentukan *sadari* berasal dari bentuk dasar *sadar* yang termasuk adjektiva. Sufiks *-i* pada kata *sadari* berfungsi membentuk verba.

Konfiks

Setelah dilakukan analisis, ditemukan 8 data yang mengandung konfiks. Konfiks yang

ditemukan meliputi *ke-an*, dan konfiks *per-an*. Berikut adalah pemaparan data tersebut.

Konfiks Ke-an

Penggunaan konfiks *ke-an* dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom” berjumlah empat data. Berikut adalah penggunaan konfiks *ke-an* dalam lirik lagu Tulus.

- (37) beri aku *kesempatan* tuk bisa...
(Ruang Sendiri, bait pertama, baris ke-1)
- (38) aku *kehabisan* cara tuk jelaskan padamu (Tukar Jiwa, bait pertama, baris ke-1)

Kata *kesempatan* dan *kehabisan* pada data (37) dan (38) mempunyai bentuk dasar yang berkategori verba. Konfiks *ke-an* pada kedua kata tersebut bermakna ‘suatu abstraksi atau hal dari bentuk dasar’ dan berfungsi membentuk nomina.

Konfiks Per-an

Berikut adalah penggunaan konfiks *per-an* dalam lirik lagu Tulus dalam album “Monokrom”.

- (39) *Perdebatan* apapun menuju kata pisah (Pamit, bait ke-3, baris ke-1)
- (40) baik buruk *perubahan* ku (Ruang sendiri, bait ke-5, baris pertama)

Pada data (39) dan (40) kata bentukan *perdebatan* dan *perubahan* memiliki bentuk dasar *debat* dan *rubah* yang berkategori verba. Konfiks *per-an* pada kata tersebut bermakna ‘hal’ dan berfungsi membentuk nomina dari kategori verba.

Berdasarkan analisis tersebut, penggunaan konfiks dalam lirik lagu Tulus dalam album “Monokrom” sebanyak 8 kata terdiri atas konfiks *ke-an* sebanyak 4 kata dan konfiks *per-an* sebanyak 4 kata.

Berikut adalah tabel penggunaan afiksasi pada lirik lagu Tulus dalam album “Monokrom”.

Tabel 1 Penggunaan afiksasi pada lagu Tulus dalam album “Monokrom”

| No | Judul | Afiksasi | | | | | | | | | | |
|----|-------|------------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|------------|-----------|---------------|--------------|
| | | Prefiks | | | | | Sufiks | | | | Konfiks | |
| | | <i>me-</i> | <i>di-</i> | <i>ter-</i> | <i>se-</i> | <i>ber-</i> | <i>-nya</i> | <i>-kan</i> | <i>-an</i> | <i>-i</i> | <i>per-an</i> | <i>ke-an</i> |
| 1 | Mon | 3 | 1 | 1 | - | 1 | - | 2 | 2 | - | - | 1 |
| 2 | Pmt | 4 | - | 1 | - | 5 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| 3 | RS | 2 | - | - | 1 | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 |
| 4 | TJ | 2 | - | - | 1 | - | - | 3 | 1 | - | - | 1 |
| 5 | MK | 2 | - | - | - | - | 2 | 6 | - | - | - | - |
| 6 | LAB | 2 | - | - | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | - | 1 |
| 7 | Cah | 3 | - | 1 | 1 | 2 | - | 1 | 2 | - | - | - |
| 8 | Lek | 1 | 1 | 4 | - | 3 | - | 4 | 1 | 2 | - | - |
| 9 | TGG | 1 | - | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | - | - | 1 | - |
| 10 | MK | - | - | 3 | 1 | 2 | - | 2 | - | - | 1 | - |

Keterangan

| | |
|-----|------------------|
| Mon | : Monokrom |
| Pmt | : Pamit |
| RS | : Ruang Sendiri |
| TJ | : Tukar Jiwa |
| MK | : Manusia Kuat |
| LAB | : Langit Abu-abu |
| Cah | : Cahaya |
| Lek | : Lemas |
| TGG | : Tergila-gila |
| MK | : Mahakarya |

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat 118 kata yang mengandung afiksasi dalam lirik lagu Tulus pada album “Monokrom”. Dari 10 lagu yang terdapat pada album ini hanya 1 lagu yang tidak mengalami afiksasi. Dari 118 data kata berafiks yang ditemukan, prefiks memiliki persentase penggunaa paling tinggi. Prefiks yang ditemukan sebanyak 58 data terdiri atas prefiks *ber-*, *me-*, *se-*, *di-* dan *ter-*. Prefiks

yang paling banyak ditemukan adalah prefiks *ber-*, sedangkan prefiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah prefiks *di-*. Adapun prefiks yang ditemukan dalam lirik album “Monokrom” mayoritas membentuk kata kerja transitif.

Sufiks yang ditemukan sebanyak 44 data, terdiri atas sufiks *-nya*, *-kan*, *-an*, dan *-i*. Sufiks yang paling banyak ditemukan adalah sufiks *-kan*, sedangkan sufiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah sufiks *-nya*. Sama halnya dengan prefiks, sufiks banyak ditemukan dalam lirik lagu tersebut karena berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya sendiri. Dalam lirik yang disampaikan oleh penyanyinya, banyak terdapat lirik yang menyatakan kepunyaan dan penegasan.

Konfiks yang ditemukan sebanyak 8 data terdiri atas kata berkonfiks *ke-an* dan *per-an*. Kedua konfiks ini memiliki jumlah data yang sama sehingga bisa dikatakan seimbang penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2010). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luwiti, S. R. (2009). Afiks: Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo. *Pelangi Ilmu*, 2(5), 143–154.

- Muslich, M. (2014). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tata bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.